

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, peneliti menyusun kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Penerapan metode *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan di Pondok Pesantren Kun 'Aliman Mojogeneng, Jatirejo, Mojokerto telah diterapkan dengan baik sesuai dengan tata tertib di pondok pesantren dan tidak sampek menimbulkan hal yang tidak diinginkan. Untuk ketegori *ta'zir* yang ada di Pondok Pesantren Kun Aliman itu ada tiga pertama *ta'zir* ringan contohnya seperti tidak mengikuti ngaji dan lain-lain yang kedua *ta'zir* sedang contohnya sering melakukan pelanggaran ringan, merokok bagian belakang dan lain-lain yang terakhir *ta'zir* berat contohnya seperti pacaran, mencuri dan lain-lain. Dan untuk pelaksanaan *ta'zir* itu dilaksanakan pada hari senin jam 21.00. Pelanggaran yang dilakukan santri di Pondok Pesantren umumnya disebabkan oleh ketidakterbiasaan terhadap aturan pondok, sifat nakal dari rumah, dan kurangnya kepedulian terhadap tata tertib. Setiap pelanggaran diklasifikasikan menjadi ringan, sedang, dan berat, dengan sanksi yang disesuaikan. Menurut Kang Wahyu selaku keamanan, semua pelanggar tetap mendapat pembinaan dari pengurus pondok sebagai bentuk perbaikan akhlak dan kedisiplinan.

2. Dari penerapan metode *ta'zir* ini mempunyai faktor pendukung dan penghambat ada beberapa macam. Faktor pendukung terdiri atas : dewan pengasuh, pengurus pondok, santri, masyarakat sekitar dan waki santri, sedangkan faktor penghambatnya itu terdiri atas : bandelnya santri yang terkena *ta'zir*, wali santri, dan pengurus yang kurang konsisten.

3. Hasil dari implikasi penerapan metode *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Kun 'Aliman diantara lain :
 Disiplin waktu, disiplin atas★menaati peraturan dan rasa kepatuhan kepada pengasuh.★Dan segala sesuatu★harus berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku, baik waktu, tempat, maupun keadaan. Semua orang harus sadar diri★ dan kesadaran mereka★tidak berasal dari paksaan. Mereka harus tanggung jawab atas apa yang mereka lakukan atau lakukan, dan mereka★harus bersedia menerima saksi jika mereka melakukan pelanggaran yang telah ditentukan.

B. Implikasi

1. Implikasi teoretik
 Peneliti diharap untuk dapat memberikan kontribusi sebagai sumber informasi dan literatur bagi praktisi dalam hal penerapan Metode *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren.

2. Implikasi Praktik

- a. Bagi universitas kh. Abdul chalim, dapat memberikan kontribusi terkait dengan penerapan metode *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren.
- b. Bagi santri, diharapkan bisa dapat meningkatkan kedisiplinan baik disiplin waktu maupun disiplin menegakkan peraturan dari penerapan metode *ta'zir* yang ada di pondok pesantren.
- c. Bagi pengurus pondok, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kreativitas pengurus pondok dalam mengembangkan metode *ta'zir* sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan para santri.
- d. Bagi pondok pesantren, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi segenap para pengurus untuk meningkatkan kualitas dalam mengawasi santri.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan yang dipaparkan di atas, maka saran yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi dewan pengasuh : diharapkan terus mengevaluasi dan menyempurnakan kebijakan *ta'zir* agar tetap relevan, dan mendidik. Pengasuh juga memberikan pengarahan rutin kepada pengurus agar pelaksanaan *ta'zir* tidak hanya membikan hukuman saja melainkan juga untuk mendidik.

2. Pengurus pondok : pengurus diharuskan menjadi uswatun hasanah. Pengurus juga diharuskan untuk memperhatikan keadilan dalam menjatuhkan *ta'zir* kepada santri.
3. Santri : santri diharapkan untuk tidak melihat *ta'zir* sebagai hukuman saja, melainkan sebagai bentuk kasih sayang, membentuk rasa tanggung jawab, meningkatkan kesadaran, dan meningkatkan kedisiplinan.
4. Peneliti : penelitian ini masih terbatas pada penerapan metode *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan, selanjutnya peneliti dapat melakukan penelitian dengan variabel lain, atau pada metode lainnya.

